

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak di imbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah.

Badan Pusat Statistika (BPS,2013) bulan Agustus mencatat, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 118,19 juta orang dan jumlah penduduk yang bekerja mencapai 110,8 juta orang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7,39 juta orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi.

Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Menurut Alma (2010:5) di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa.

Menghadapi kenyataan ini maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang menengah mempunyai peran untuk menciptakan

generasi muda yang mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. SMK mempunyai tujuan pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 , secara mendasar Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian.

Dilihat dari tujuan SMK di atas bahwa lulusan SMK yang sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dan memiliki keterampilan mampu menciptakan peluang usahanya, tidak hanya mampu mengisi peluang usaha yang sudah ada saja, namun upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan. Menurut Alma (2010: 5) “wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas”.

Namun pada kenyataanya yang terjadi lulusan SMK setelah mereka lulus lebih memilih mencari pekerjaan dan pekerjaan itupun belum tentu sesuai dengan bakat dan kemampuan. Jarang para lulusan yang mau dan mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan. Bahkan mereka yang belum mendapatkan pekerjaan lebih baik menganggur dari pada membuka usaha sendiri.

Jurusan pemasaran adalah jurusan yang di pelajari untuk mempersiapkan tenaga pelaksana yang profesional dibidang Bisnis (dunia usaha), serta mengembangkan sikap kewirausahaan. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan pemasaran sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan

menyiapkan siswa/tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam pemasaran, mampu memilih karier, mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri dalam dunia usaha dan mampu menciptakan usaha sendiri.

SMK Diponegoro Salatiga adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di jalan kartini nomer 2 Salatiga, sekolah yang mempunyai dua jurusan yaitu jurusan akuntansi dan pemasaran ini berupaya untuk tetap dapat melaksanakan tujuan SMK agar mampu mencapai tujuan dengan baik. Di harapkan siswa mampu membangun jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dibutuhkan minat dari dalam diri siswa maupun dari luar. Sukirin (1986) menyatakan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.

Berdasarkan pengamatan saya pada waktu observasi di SMK Diponegoro Salatiga terlihat minat wirausaha siswa SMK masih kurang di lihat dari data tamatan siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga dan data siswa yang minat berwirausaha.

**Tabel 1.1**  
**Data Penelusuran Tamatan Jurusan Pemasaran**  
**SMK Diponegoro Salatiga**

No	Tahun	Karyawan / Buruh	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain	Jumlah Tamatan
1	2012	30	9	5	6	50
2	2013	30	12	4	4	50
3	2014	32	16	2	5	55
Jumlah		92	37	11	15	155

Sumber SMK Diponegoro Salatiga, 2015

Terlihat dalam tabel 1.1, tamatan jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga terdapat 5 orang tamatan tahun 2012 yang berwirasaha, 4 orang tamatan 2013 yang berwirausaha dan 2 orang tamatan tahun 2014 yang berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama tahun tamatan semakin berkurang yang berwirausaha. Setelah mereka lulus mereka lebih memilih menjadi bekerja menjadi karyawan atau buruh di bandingkan dengan berwirausaha, yang belum mendapatkan pekerjaan lebih memilih menganggur dari pada bekerja.

**Tabel.1.2**  
**Daftar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran**  
**yang Minat Berwirausaha**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Berwirausaha
1.	XII Pemasaran D	29	10
2.	XII Pemasaran E	29	14
3.	XII Pemasaran F	28	12
Jumlah		86	36

Sumber : SMK Diponegoro Salatiga 2015

Terlihat dari daftar siswa jurusan pemasaran yang minat berwirausaha dari 86 siswa yang minat dalam wirausaha hanya 36 siswa hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam berwirausaha masih kurang.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arahan pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan sebagai pencari kerja yaitu dengan cara wirausaha. Untuk menuju ke arah tersebut maka yang terpenting adalah penumbuhan minat yang kuat pada siswa. Melalui pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong tumbuhnya minat siswa. Pengetahuan dan keterampilan merupakan modal dasar untuk berwirausaha.

Melalui dasar awal pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh siswa baik yang diajarkan secara langsung di sekolah maupun dari pengalaman.

Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja namun faktor lingkungan juga mempunyai peran untuk menumbuhkan minat. Menurut Alma (2010:7) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan seperti teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara mengatasi.

Alma (2010:5) berpendapat bahwa kewirausahaan sekarang dapat diajarkan melalui mata pelajaran kewirausahaan Entrepreneurship merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah. Di SMK Diponegoro Salatiga untuk menumbuhkan pengetahuan kewirausahaan dengan mengajarkan siswa melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu muatan yang dibelajarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah-sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa tentang wirausaha. Minat akan menjadikan seseorang untuk giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki.

Di SMK Melalui Praktek kerja industri (Prakerin) siswa mendapatkan keterampilan, Pada saat prakerin siswa dilatih kerja untuk mendapatkan kemampuan, keahlian, atau profesi sesuai dengan jurusan masing – masing. Dengan adanya Prakerin diharapkan siswa mampu meningkatkan lulusan yang professional untuk dapat mampu bersaing dan mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir mendorong siswa untuk minat berwirausaha. Melahirkan sikap

siswa yang bertanggung jawab, disiplin, sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pengalaman yang di dapat pada saat praktek kerja industri siswa dapat melatih keterampilan yang dimiliki siswa sehingga dapat bekerja dengan baik. Siswa dapat menambah dan mengembangkan potensi ilmu pengetahuan pada masing-masing siswa. Siswa dapat menambah kreatifitas siswa agar dapat mengembangkan bakat yang terdapat dalam dirinya.

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pada siswa dapat di tunjukan melalui prestasi. Menurut data pada saat obsevasi nilai mata pelajaran kewirausahaan

**Tabel 1.3**

**Nilai Rata-Rata Raport Mata Pelajaran Kewirausahaan  
Kelas XI Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Ket
1.	Kelas Pemasaran XI D	79	70	Tuntas
2.	Kelas Pemasaran XI E	78	70	Tuntas
3.	Kelas Pemasaran XI F	76	70	Tuntas

Sumber : SMK Diponegoro Salatiga, 2015

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai raport mata pelajaran kewirausahaan menunjukkan tuntas di atas rata-rata kkm. Menurut Pak Surya sebagai guru pembimbingan prakerin rata-rata nilai praktek kerja industri juga dalam kriteria baik. Semakin tinggi pengetahuan wirausaha akan semakin terbuka wawasan berwirausaha. Prestasi yang didapat dan dipahami dengan baik pada waktu praktek kerja industri memungkinkan tingginya minat berwirausaha. Begitu juga sebaliknya prestasi yang di dapat siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan pada waktu praktek kerja industri rendah memungkinkan rendahnya minat siswa berwirausaha.

Menurut J.P. Chaplin dalam Yusuf (2009:35) lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Peran lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Menurut alma (2010:8) lingkungan dalam bentuk "role models" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha role models biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman, pasangan atau pengusaha yang sukses. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan sebagai pengarah masa depan anaknya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kalinya memperoleh pendidikan. Menurut Soemanto (2008:38) orang tua atau keluarga merupakan dasar bagi anaknya dimasa yang akan datang untuk menjadi pekerja yang efektif.. Dorongan orang tua atau keluarga sangat berpengaruh bagi minat siswa dalam berwirausaha. Menurut alma (2010:8) Pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Situasi seperti ini sering kali memberikan inspirasi anak sejak kecil.

Hasil wawancara saya dengan Pak Fajar yang mengurus bagian kesiswaan mengatakan rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai pedagang dan wirausaha. dan daerah tempat tinggal siswa di daerah yang mayoritas berwirausaha.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa biasanya seseorang yang tinggal di suatu daerah yang mayoritas wirausaha anak atau siswa akan tertarik berwirausaha. Dorongan teman juga sangat berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih

bebas, teman bisa memberikan dorongan, pengertian, bahkan bantuan (Alma 2011:7).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **PENGARUH PRESTASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN PEMASARAN SMK DIPONEGORO SALATIGA (Studi pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015) ”**

## **I.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif Prestasi terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga ?
2. Apakah ada pengaruh positif Lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga ?
3. Apakah ada pengaruh positif Prestasi dan Lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif Prestasi terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif Lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif Prestasi dan Lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat teoritis**

- a. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh prestasi praktek kerja industri dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa

- b. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

##### **Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan membantu meningkatkan prestasi dan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

- b. Bagi guru

Dapat di gunakan bahan masukan untuk meningkatkan pengembangan minat siswa dalam berwirausaha.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berorientasi pada masa depan, utamanya pada minat siswa dalam berwirausaha.